

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Politik Kiai dan Pendidikan Pesantren (Studi tentang Peran Politik Kiai dan Dampaknya terhadap Pendidikan Pesantren yang Dipimpinnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Desa Pana'an Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan).

Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari: 1). Bagaimana peran politik kiai pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata?; 2). Apa motivasi dan orientasi peran politik kiai pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata?, dan; 3). Bagaimana dampak peran politik kiai pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata terhadap perkembangan pondok pesantren yang dipimpinnya?. Riset ini mengambil tempat di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Desa Pana'an Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang didapat oleh peneliti melalui interview, observasi dan dokumentasi. Informan atau subjek dari penelitian ini adalah pengasuh, pengelola lembaga, ustad/guru, pengurus dan sebagian santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Desa Pana'an Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, peran politik kiai pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai pendukung dan partisipan. Kiai memberikan legitimasi politik yang dimanifestasikan dalam bentuk restu politik pada partai atau tokoh politik tertentu yang berasal dari lingkungan maupun luar pesantren sekaligus sebagai kekuatan pendukung calon tertentu dan mengkampanyekan calon yang didukungnya untuk mensosialisasikan visi politik calon tersebut.

Kedua, motivasi dan orientasi peran politik kiai pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata di samping karena bagian dari *amar ma'ruf nahī munkar* juga karena memiliki tanggung jawab dalam proses memilih pemimpin yang baik, adil dan bijaksana. Sehingga bisa mengawal proses demokrasi agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur.

Ketiga, dampak peran politik pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata terhadap perkembangan pondok pesantren yang dipimpinnya adalah demokratisasi warga pesantren tentang pilihan politik santri masih terpatron kepada kiai. Juga adanya faksi-faksi alumni pesantren, sikap santri yang kurang baik kepada kiai serta adanya santri yang meninggalkan pesantren. Demikian juga adanya resistensi masyarakat terhadap pesantren dan kiai sebagai pengasuhnya.